

Penilaian portofolio untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentatif

Tika Sepirna

Universitas Negeri Yogyakarta. Jalan Colombo No.1, Yogyakarta, 55281, Indonesia
Corresponding Author. Email: sepirna@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas proses dan kualitas hasil keterampilan menulis karangan argumentatif melalui penilaian portofolio siswa kelas X SMAN 1 Mandau. Metode yang digunakan penelitian tindakan kelas terdiri atas dua siklus, setiap siklus meliputi tiga tahap: perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi. Terjadinya peningkatan kualitas proses karena adanya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik memiliki sikap positif terhadap pembelajaran menulis, dan lebih aktif bertanya tentang menulis. Peningkatan kualitas hasil melalui penilaian portofolio juga menunjukkan peningkatan pada pratindakan yang memperoleh rata-rata nilai 64,36: siklus I diperoleh rata-rata nilai 67,90 Siklus II diperoleh rata-rata nilai 73,48 dan pascatindakan diperoleh rata-rata nilai 80,03.

Kata Kunci: pembelajaran keterampilan menulis, karangan argumentatif, penilaian portofolio, penelitian tindakan kelas.

Portfolio assessment to improve the writing skills of argumentative essays

Abstract

This study aimed at improving the tenth grade students' argumentative essay writing skills in the process and result of writing teaching and learning through portfolio assessment at SMAN 1 Mandau. Methods used classroom action research consisted of two cycles with three steps in each cycle: planning, acting and observing, reflecting. The improvement of process quality because there's involvement of students in the learning process, students are more enthusiast during the learning process, students have a positive attitude towards writing study, and more active to ask about writing. Moreover, the students' writing scores also increased. It could be seen from the improvement on the students' mean scores from 64,36 to 80,03. The mean score in cycle 1 was 67,90, while in cycle 2 was 73,48.

Keywords: learning writing skills, argumentative essay, portofolio assessment, classroom action research.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik (Ardipal, 2012), karena di samping sebagai bahasa nasional (Assapari, 2014; Wijana, 2018) juga merupakan mata pelajaran yang menentukan kelulusan. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, diharapkan peserta didik mampu berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Terdapat empat keterampilan berbahasa Indonesia, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Arumdyahsari, Hs, & Susanto, 2016; Halidjah, 2010; Nurhayani, 2017; Pramesti, 2015). Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks. Sebelum peserta didik menguasai keterampilan menulis, terlebih dahulu mereka harus menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Dengan demikian, keterampilan menulis adalah kegiatan yang cukup sulit bagi peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam



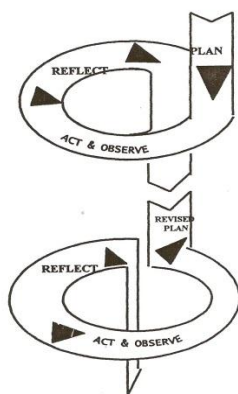
tulis, di antaranya menulis surat resmi, menulis teks berita, dan menulis laporan. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada pembelajaran menulis di SMA Negeri 1 Mandau menunjukkan bahwa metode tradisional yang diterapkan di dalam pembelajaran menulis, belum mampu membawa hasil sebagaimana yang diharapkan. Hal ini terjadi karena kemampuan peserta didik dalam menulis masih rendah atau dengan kata lain peserta didik belum dapat mengikuti proses menulis dengan baik sehingga hasilnya pun masih memiliki banyak kelemahan. Persoalan yang dihadapi oleh peserta didik jelas perlu diatasi mengingat pentingnya keterampilan menulis sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki.

Masalah yang ditemukan pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Mandau yaitu meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil belajar keterampilan menulis karangan argumentatif peserta didik. Meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar dipandang perlu memberikan pengembangan pembelajaran melalui penilaian portofolio. Agar peserta didik berperan lebih aktif dalam setiap aktivitas belajar mengajar dan memiliki kemampuan yang lebih dengan standar yang tinggi, maka ide untuk menggunakan penilaian portofolio merupakan alternatif. Dengan demikian, akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model penilaian portofolio sebagai alternatif cara pembelajaran menulis bagi peserta didik.

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil belajar keterampilan menulis argumentatif melalui penilaian portofolio peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Mandau.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas, proses penelitian tindakan menurut Kemmis dan McTaggart mencakup tiga langkah, yaitu: Perencanaan, Tindakan dan observasi, Refleksi. Proses penelitian tindakan menurut Kemmis dan McTaggart (Kemmis & Mc Taggart, 1988; Madya, 2006) bila dilihat dari Gambar 1.



Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan menurut Kemmis dan McTaggart (2009)

Tempat yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah SMAN 1 Mandau Riau. Penelitian dilakukan terhadap salah satu kelas yang menunjukkan permasalahan yang paling dominan, yang ada di kelas X. Waktu penelitian dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran yang telah ada di sekolah tempat penelitian dilakukan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMAN 1 Mandau Riau. Jumlah peserta didik dalam kelas tersebut adalah 40 yang terdiri dari 19 laki-laki dan 21 perempuan.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan. Agar dapat mengetahui keterampilan menulis peserta didik, maka diberikanlah pratindakan yang berfungsi sebagai awal evaluasi. Secara rinci langkah-langkah dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut yaitu: (1) Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia (a) Menyusun RPP yang digunakan guru sebagai acuan dalam penyampaian

pembelajaran yang akan dilaksanakan, (b) Mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan waktu penelitian, (c) menyiapkan alat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, (d) Menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran, (e) Mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. (2) Pelaksanaan tindakan, pada tahap pelaksanaan tindakan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia dan menggunakan media yang telah dipersiapkan dalam perencanaan. (a) Kegiatan awal, pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran didahului dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru memeriksa daftar peserta didik sebelum masuk kegiatan inti guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu, dengan terlebih dahulu menyampaikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dilaksanakan sehingga peserta didik nantinya dapat terlibat dalam pembelajaran, (b) Kegiatan inti, pada tahap ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara jelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat, (c) Kegiatan akhir, pada kegiatan penutup, guru mengajak peserta didik untuk melakukan diskusi dan mengevaluasi mengenai materi yang telah diajarkan pada hari itu, (d) Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam siklus ini adalah dengan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap semua proses tindakan, hasil tindakan, dan hambatan tindakan, (e) Refleksi, Mengumpulkan data dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi, yaitu data yang diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis peserta didik, catatan lapangan, dan wawancara. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan kolaborator dengan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Evaluasi yang dilakukan yaitu mengenai tindakan yang dilakukan pada proses pembelajaran, permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Dari evaluasi tersebut akan dicari jalan keluar untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang akan muncul sehingga dapat disusun rencana pada pertemuan selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik deskriptif kualitatif untuk menganalisis wawancara, pengamatan, dan catatan lapangan. Teknik kuantitatif untuk menganalisis seluruh hasil tes peserta didik. Data yang bersifat kuantitatif seperti nilai pratindakan, siklus I, siklus II, dan pascatindakan tentang kemampuan menulis akan dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif secara sederhana. Reliabilitas data penelitian ini dipenuhi dengan jalan menyajikan transkrip wawancara dan catatan lapangan. Catatan lapangan berupa catatan seluruh kegiatan apresiasi puisi dalam pembelajaran puisi. Untuk mendapatkan data yang sama dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu sumber data, misalnya dengan mewawancarai peserta didik, mengamati proses pengajarannya, dan merekamnya dalam bentuk foto (Madya, 2006). Kriteria keberhasilan ditentukan dengan menggunakan kriteria evaluasi yang bersifat absolut, yaitu tindakan dibandingkan dengan standar minimal keberhasilan yang telah ditentukan. Apabila hasil tindakan sesuai dengan standar minimal yang telah ditentukan, tindakan dinyatakan berhasil dengan baik (Djamarah & Zain, 2010, p. 122).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan Awal Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pengamatan awal dilakukan terhadap kegiatan peserta didik dalam pembelajaran maupun pengamatan terhadap guru dan untuk mengetahui sejauh mana persiapan serta proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X.8. Hasil pengamatan awal terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X.8 SMA Negeri 1 Mandau yaitu: (1) Persiapan mengajar yang dilakukan sudah baik hanya pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) belum

dilengkapi dengan kriteria penilaian yang lebih rinci, (2) Motivasi yang diberikan belum dihubungkan dengan materi pembelajaran serta kehidupan sehari-hari yang menarik minat peserta didik untuk belajar bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan, (3) Sebagian besar proses pembelajaran dikuasai guru dengan kata lain peran guru lebih banyak member informasi belum sebagai fasilitator, (4) Pada saat proses pembelajaran masih sedikit menggunakan instrumen, (5) Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran hanya duduk, mendengarkan dan mencatat informasi dari guru belum melakukan aktivitas yang bersifat konstruktivistik, dan (7) Adanya beberapa peserta didik yang terlihat mengantuk, berbicara antar teman, bergurau bahkan mengganggu teman yang lain. Hasil pengamatan awal terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia digunakan sebagai bahan diskusi antara peneliti, kolaborator, dan guru kelas. Hasil diskusi menyepakati bahwa guna mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan penilaian portofolio sehingga hasil belajar bahasa Indonesia khususnya menulis karangan argumentatif lebih komprehensif.

Informasi Awal Kemampuan Peserta Didik

Dari hasil observasi sebelum tindakan menunjukkan bahwa guru lebih aktif sebagai pemberi pengetahuan kepada peserta didik. Keaktifan guru ini tidak diimbangi dengan aktifnya peserta didik akibatnya peserta didik memiliki banyak pengetahuan tetapi tidak dilatih untuk menemukan pengetahuan dan konsep sendiri. Hasil belajar peserta didik sebelum pembelajaran dengan menggunakan penugasan dan penilaian portofolio dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Pratindakan

	N	Minimal	Maksimal	Mean	Std. Deviasi
Pratindakan	40	48	72	64,35	5,046

Masih rendahnya hasil belajar menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan beberapa metode pembelajaran yang diterapkan guru bersifat monoton dan kurang bervariasi.

Deskripsi Langkah Penerapan Penilaian Portofolio

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan masing-masing pertemuan 2x45 menit. Tes akhir Siklus I dilaksanakan dengan alokasi waktu 45 menit. Hasil dari tahapan-tahapan siklus I diuraikan sebagai berikut yaitu: (1) Perencanaan (a) Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan, (b) Guru mempersiapkan RPP yang akan dipakai dalam proses penelitian, (c) Guru menggunakan buku cetak dari sekolah sebagai referensi, (d) Guru menyiapkan alat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, (e) Guru menyiapkan tes siklus I. (2) Pelaksanaan Tindakan (a) Guru mengkondisikan kelas, menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran, (b) Guru menjelaskan secara rinci materi yang diajarkan yaitu pengertian paragraf argumentasi, ciri-ciri paragraf argumentasi, kerangka karangan argumentasi, kata penghubung antarkalimat, dan cara menyunting paragraf argumentasi, (c) Peserta didik diberi waktu untuk belajar dan memahami materi pembelajaran, (d) Guru memberikan tugas kepada masing-masing peserta didik untuk membuat karangan argumentasi, (e) Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru, (f) Guru meminta peserta didik untuk menyunting hasil tulisan teman sebangku, (g) Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas portofolio, (h) Guru menyimpan portofolio peserta didik, (i) Guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan, (j) Guru dan peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap materi pembelajaran. (3) Pengamatan (a) Selama proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang tidak serius dan malu-malu bertanya, (b) Masih banyak peserta didik yang kurang paham dalam menggunakan penugasan dan penilaian portofolio karena penugasan dan penilaian ini masih baru bagi peserta didik. (c) Peserta didik

belum dapat mengkondisikan waktu dengan baik. (4) Refleksi, setelah melakukan pengamatan terhadap semua tindakan pada pembelajaran siklus I, diperoleh hasil refleksi (a) Pengkondisian waktu belum tertata dengan baik, sehingga peserta didik merasa batas waktu yang diberikan kurang, (b) Peserta didik yang kurang dan malas untuk memperhatikan guru dalam menjelaskan materi sehingga peserta didik belum cukup paham dengan materi yang diberikan, (c) Peserta didik masih memilih diam dari pada bertanya kepada guru mengenai materi yang diberikan. Hasil pembelajaran pada tes siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus I

	N	Minimal	Maksimal	Mean	Std. Deviasi
Siklus I	40	50	78	67,90	6,789

Setelah melakukan pembelajaran pada siklus I peserta didik mengalami peningkatan dari pada saat pratindakan. Secara umum hasil tes akhir yang dikembangkan pada siklus I sudah mengalami kenaikan tetapi masih kurang sesuai dengan yang diharapkan, karena masih terdapat beberapa peserta didik yang aktifitasnya dalam kategori kurang.

Siklus II

Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I, Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan masing-masing pertemuan 2x45 menit. Tes akhir siklus II dilaksanakan dengan alokasi waktu 45 menit. Hasil dari tahapan-tahapan siklus II yaitu: (1) Perencanaan (a) Guru memeriksa tes siklus I, (b) Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan, (c) Guru mempersiapkan RPP pembelajaran siklus II, (d) Guru menyiapkan alat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, (e) Guru menyiapkan soal tes siklus II. (2) pelaksanaan tindakan (a) Guru mengkondisikan kelas, menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran, (b) Guru menjelaskan kembali secara rinci materi yang diajarkan yaitu pengertian paragraf argumentasi, ciri-ciri paragraf argumentasi, kerangka karangan argumentasi, kata penghubung antarkalimat, dan cara menyunting paragraf argumentasi, (c) Peserta didik diberi waktu untuk belajar dan memahami materi pembelajaran, (d) Guru memberikan tugas kepada masing-masing peserta didik untuk membuat karangan argumentasi dengan topik kebudayaan dan media sosial, (e) Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas, (f) Guru memberikan kembali hasil kerja peserta didik secara acak, (g) Guru meminta kepada peserta didik untuk menyunting hasil tulisan paragraf argumentasi teman sejawat dengan topik yang sudah ditentukan, (h) Guru meminta kepada beberapa peserta didik untuk membacakan di depan kelas hasil suntingannya. (i) Guru dan peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap materi pembelajaran. (3) Pengamatan, hasil pengamatan selama pembelajaran pada siklus II adalah: (a) Peserta didik sudah serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan, (b) Selama proses pembelajaran peserta didik sudah tidak malu-malu untuk bertanya, sehingga dalam mengerjakan tugas peserta didik sudah mengerti dan paham, (c) Peserta didik sudah dapat mengkondisikan waktu dengan baik walaupun tidak semua, (d) Terjadinya peningkatan hasil belajar pada setiap peserta didik. (4) Refleksi, setelah melakukan terhadap semua tindakan pada pembelajaran siklus II diperoleh hasil refleksi (a) Tidak ada peserta didik yang ramai atau sibuk sendiri dan sudah banyak peserta didik yang berani berpendapat dan bertanya pada guru, (b) Pengkondisian waktu sudah tertata dengan baik, (c) Hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan. Adapun rincian dari hasil pembelajaran pada siklus II ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Tes Siklus II

	N	Minimal	Maksimal	Mean	Std. Deviasi
Siklus II	40	64	80	73,48	5,311

Setelah melakukan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat peningkatan peserta didik yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Secara umum hasil tes akhir yang dikembangkan pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang baik.

Pascatindakan

Pascatindakan dilaksanakan untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik dan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi dan tes yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Adapun rincian dari hasil pascatindakan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Tes Pascatindakan

	N	Minimal	Maksimal	Mean	Std. Deviasi
Pascatindakan	40	73	84	80,03	2,359

Hasil tes yang dilakukan pada pascatindakan terjadi peningkatan dan nilai yang sangat memuaskan pada masing-masing peserta didik, baik pada nilai terendah dan tertinggi maupun pada rata-rata kelas. Secara umum hasil tes akhir ini sudah mengalami kenaikan dan sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Menulis

Peningkatan tersebut adalah (1) Keterlibatan peserta didik meningkat dalam pembelajaran, peserta didik terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I peserta didik lebih banyak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau usul dalam setiap kegiatan pembelajaran. Rancangan pembelajaran diperbaiki setelah ditemukan adanya beberapa kekurangan pada siklus I. Pada rancangan pembelajaran siklus II keterlibatan peserta didik semakin meningkat dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus sebelumnya. Keterlibatan peserta didik tersebut dapat dijelaskan yaitu: (a) Kegiatan menemukan topik, peserta didik lebih efektif dalam menjawab pertanyaan guru, mendiskusikan topik yang ditemukan, (b) Kegiatan menyusun dan mengembangkan kerangka karangan, peserta didik sudah mampu mengerjakan dengan baik tanpa selalu bertanya dengan guru karena peserta didik saling melakukan tanya jawab dengan peserta didik lainnya, (c) Pada kegiatan menyunting paragraf argumentatif peserta didik juga lebih aktif karena peserta didik sudah paham bagaimana cara menyunting. (2) Peningkatan perasaan senang peserta didik dalam menulis, perasaan senang lebih meningkat setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I peningkatan rasa senang dapat dilihat tatkala peserta didik mengikuti pembelajaran. Peserta didik dengan senang bertanya jawab terhadap teman maupun guru, tanpa ada perasaan takut. Hal ini mempengaruhi hasil tulisan peserta didik, ide mengalir lancar, tulisan enak dibaca, mudah dipahami, diksi yang dipilih muda dicerna. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perasaan puas peserta didik dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Menjelang akhir siklus II perasaan senang semakin terlihat, hal ini diketahui dari sikap peserta didik yg semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pembahasan

Pelaksanaan Siklus I dengan rincian kegiatan yaitu: (1) Pertemuan 1 siklus I (a) Guru bertanya kepada peserta didik pengertian paragraf argumentasi, (b) Guru menjelaskan pengertian paragraf argumentasi, (c) Guru memberikan contoh paragraf argumentasi, (d) Guru meminta seorang peserta didik untuk membaca contoh paragraf argumentasi, (d) Guru meminta seorang peserta didik untuk membaca contoh paragraf argumentasi, (d) Guru menjelaskan ciri-ciri paragraf argumentasi, (e) Guru menjelaskan kerangka karangan paragraf argumentasi, (f) Guru memberikan setiap peserta didik satu lembar kertas, (g) Guru meminta peserta didik membuat topik yang akan dikembangkan menjadi paragraf argumentasi, (h) Peserta didik menyusun kerangka karangan paragraf argumentasi dari topik yang ada. (2) Pertemuan 2 siklus I (a) Guru menjelaskan kembali secara singkat kerangka karangan paragraf argumentasi, (b) Guru memberikan arahan dalam proses penulisan paragraf argumentasi yang

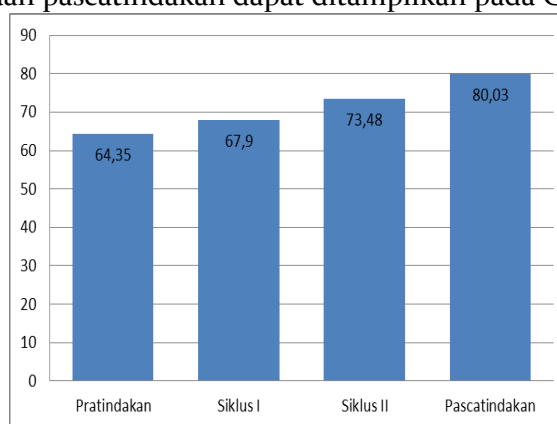
sesuai dengan bagian kerangka karangan, (c) Guru menjelaskan fitur-fitur linguistik argumentasi seperti kata penghubung, (d) Guru memberikan kembali hasil kerja peserta didik yang kemarin, (e) Guru meminta peserta didik untuk mengembangkan kerangka karangan argumentasi yang telah disusun pada pertemuan sebelumnya dengan menggunakan kata penghubung antarkalimat. (3) Pertemuan 3 siklus I (a) Guru menjelaskan kembali pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, (b) Guru menjelaskan bagaimana caranya menyunting paragraf, (c) Peserta didik menyunting paragraf argumentasi hasil tulisan teman sejawat, (d) Guru dan peserta didik berdiskusi tentang hasil menyunting yang telah dilakukan. (4) Refleksi, pelaksanaan tindakan siklus I melalui wawancara dengan peserta didik dan analisis hasil belajar dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I telah menunjukkan perubahan dan peningkatan pembelajaran keterampilan menulis paragraf argumentasi peserta didik. Meskipun pelaksanaan tindakan siklus I ini menunjukkan hasil yang baik terhadap peningkatan pembelajaran keterampilan menulis paragraf argumentasi peserta didik, namun pelaksanaan ini masih memiliki kekurangan yaitu peserta didik yang tidak serius dan masih malu-malu untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh guru sehingga menghambat peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan, karena penugasan dan penilaian portofolio masih baru bagi peserta didik.

Langkah dalam pelaksanaan siklus II yaitu: (1) Pertemuan 1 siklus II (a) Guru bertanya kepada peserta didik pengertian paragraf argumentasi, (b) Guru menjelaskan pengertian paragraf argumentasi, (c) Guru memberikan contoh paragraf argumentasi di depan kelas, (d) Guru bertanya ciri-ciri paragraf argumentasi, (e) Guru menjelaskan ciri-ciri paragraf argumentasi, (f) Guru menjelaskan kerangka karangan paragraf argumentasi, (g) Guru memberikan kepada peserta didik satu lembar kosong, (h) Guru memberikan topik yang akan dikembangkan menjadi paragraf argumentasi, (i) Peserta didik menyusun kerangka karangan paragraf argumentasi. (2) Pertemuan 2 siklus II (a) Guru menjelaskan kembali secara singkat kerangka karangan paragraf argumentasi, (b) Guru meminta peserta didik untuk mengembangkan kerangka karangan paragraf argumentasi yang telah disusun pada pertemuan sebelumnya, (c) Guru menjelaskan fitur-fitur linguistik argumentasi seperti kata penghubung, (d) Guru meminta peserta didik untuk menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf argumentasi yang ditulis. (3) Pertemuan 3 siklus II (a) Guru menjelaskan kembali pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, (b) Guru memberikan arahan dalam proses penulisan argumentasi yang sesuai dengan bagian kerangka karangan, (c) Guru meminta peserta didik menulis paragraf argumentasi yang sesuai dengan bagian kerangka karangan, (d) Guru menjelaskan bagaimana cara menyunting, (e) Guru meminta peserta didik menyunting paragraf argumentasi hasil tulisan teman sejawat dengan topik yang telah ditentukan oleh guru, (f) Peserta didik menyunting paragraf argumentasi hasil tulisan teman sejawat dengan topik yang telah ditentukan oleh guru, (g) Guru dan peserta didik berdiskusi tentang hasil menyunting yang telah dilakukan. (4) Refleksi, hasil refleksi dalam siklus II ini peserta didik sudah aktif bertanya dan sudah mulai serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga dalam mengerjakan tugas lebih mudah. Peserta didik juga sudah dapat mengkondisikan waktu dengan baik dan terjadinya peningkatan hasil belajar pada setiap peserta didik. Menurut peserta didik pembelajaran melalui penilaian portofolio ini sangat baik diterapkan di sekolah. Pada siklus II kegiatan pembelajaran, materi bahkan alat evaluasi hasil tulisan peserta didik tidak berbeda jauh dengan siklus I yang membedakan hanya pada tugas menulis paragraf argumentasi peserta didik. Disiklus ini peserta didik sudah diberikan topik oleh guru yang akan dikembangkan menjadi paragraf, dalam hal menyunting peserta didik tidak menyunting hasil teman sebangku tetapi guru akan memberi secara acak. Hasil akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari siklus sebelumnya, peningkatan terjadi pada proses dan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan Kualitas Hasil Keterampilan Menulis

Setelah dilakukan tindakan kelas yang dilakukan guru dengan bantuan kolaborator pada siklus I, diketahui bahwa nilai kualitas hasil tulisan peserta didik sudah meningkat yaitu rata-rata nilai mencapai 67,90 apabila dibandingkan dengan pratindakan rata-rata nilai hanya mencapai 64,35. Tindakan kelas pada siklus II menunjukkan peningkatan kualitas hasil tulisan peserta didik mencapai rata-rata nilai 73,48. Berdasarkan hasil penilaian terhadap kualitas hasil tulisan peserta didik, dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I yang mencapai rata-rata nilai hanya 67,90. Nilai kualitas hasil tulisan peserta didik pada pascatindakan semakin meningkat rata-rata nilai yang dicapai 80,025 sedangkan pada tindakan kelas siklus II mencapai rata-rata nilai 73,475 berdasarkan hasil penelitian tersebut telah terjadi peningkatan kualitas hasil tulisan yang sangat baik dari kondisi sebelumnya.

Nilai rata-rata kualitas hasil tulisan peserta didik dengan penilaian portofolio dari pratindakan, siklus I, II dan pascatindakan dapat ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan Rata-rata Kualitas Hasil Tulisan Peserta Didik.

Peningkatan Kualitas Proses Keterampilan Menulis

Setelah diterapkannya penilaian portofolio dalam pembelajaran menulis di SMA Negeri 1 Mandau kelas X.8 menjadi lebih meningkat. Penerapan penilaian portofolio dalam keterampilan menulis dilakukan dengan cara memberikan gambaran awal, memberikan tugas menulis, dan kemudian secara bersama-sama antara guru dan peserta didik melakukan penilaian dan pengkoreksian terhadap hasil kerja serta melakukan bimbingan dan pendampingan langsung pada peserta didik dalam menjalankan proses menulis. Peningkatan kualitas proses keterampilan menulis peserta didik terjadi karena adanya keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik memiliki sikap positif terhadap pembelajaran menulis, dan peserta didik lebih aktif bertanya menandakan adanya rasa senang pada kegiatan pembelajaran.

Peningkatan keterampilan menulis peserta didik ini tidak lepas dari pendekatan yang dilakukan oleh guru pada saat tindakan siklus I dan siklus II dimana guru tidak hanya memberi tugas menulis dan menilai, melainkan membimbing dan mendampingi peserta didik dalam menjalankan proses menulis sehingga peserta didik benar-benar tahu kesalahannya dalam menulis. Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan penilaian portofolio, keterampilan menulis peserta didik menjadi semakin baik dari sebelumnya.

Pembelajaran melalui penilaian portofolio atau pembelajaran berbasis portofolio diterapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik (Yurdabakan & Erdoğan, 2009). Bukannya hanya hasil belajar peserta didik yang meningkat tetapi manfaat penilaian portofolio juga dirasakan oleh peserta didik. Pernyataan di atas sama dengan hasil penelitian Sedangkan (Sharifi & Hassaskhah, 2011) menyimpulkan dengan penilaian portofolio terjadi peningkatan baik dalam proses atau hasil pembelajaran peserta didik.

SIMPULAN

Peningkatan kualitas proses meliputi keterlibatan peserta didik dan pendokumentasian hasil tulisan yang dilakukan secara bertahap dan langsung setelah dikerjakan. Penerapan penilaian portofolio dalam keterampilan menulis dilakukan dengan cara memberikan gambaran awal, memberikan tugas menulis, dan kemudian secara bersama-sama antara guru dan peserta didik melakukan penilaian dan pengkoreksian terhadap hasil kerja serta melakukan bimbingan dan pendampingan langsung pada peserta didik dalam menjalankan proses menulis. Terjadinya peningkatan kualitas proses keterampilan menulis peserta didik karena adanya keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik memiliki sikap positif terhadap pembelajaran menulis, dan peserta didik lebih aktif bertanya.

Peningkatan kualitas hasil melalui penilaian portofolio juga menunjukkan peningkatan, pada pratindakan diperoleh rata-rata nilai 64,36, siklus I diperoleh rata-rata nilai 67,90, siklus II diperoleh rata-rata nilai 73,48 dan pascatindakan diperoleh rata-rata nilai 80,03. Terjadinya peningkatan disetiap siklus dan pascatindakan menjelaskan bahwa keterampilan menulis peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan kelas. Peningkatan proses belajar sangat berpengaruh dengan peningkatan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardipal, A. (2012). Kurikulum pendidikan seni budaya yang ideal bagi peserta didik di masa depan. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 11(1). <https://doi.org/10.24036/komposisi.viii.69>
- Arumdyahsari, S., Hs, W., & Susanto, G. (2016). Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) tingkat madya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5), 828–834. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jp.vii5.6263>
- Assapari, M. M. (2014). Eksistensi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan perkembangannya di era globalisasi. *PRASI*, 9(18). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/prasi.v9i18.8943>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halidjah, S. (2010). Evaluasi keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jvip.v2i1.367>
- Kemmis, S., & Mc Taggart, R. (1988). *The action research planner*. Deakin University Press.
- Madya, S. (2006). *Teori dan praktik penelitian tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhayani, I. (2017). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 54–59.
- Pramesti, U. D. (2015). Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca melalui teka-teki silang (Penelitian tindakan di kelas VI SDN Surakarta 2, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat). *Puitika Jurnal Humaniora*, 11(1), 82–93.
- Sharifi, A., & Hassaskhah, J. (2011). The role of portfolio assessment and reflection on process writing. *Asian EFL Journal*, 13(1), 192–229.
- Wijana, D. P. (2018). Pemertahanan dan pengembangan Bahasa Indonesia (Indonesian language maintenance and development). *Widyaparwa*, 46(1), 91–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/wdprw.v46i1.166>
- Yurdabakan, I., & Erdoğan, T. (2009). The effects of portfolio assessment on reading, listening and writing skills of secondary school prep class students. *Journal of International Social Research*, 2(9).